

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA RESEPTIF ANAK MELALUI
METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK AL – HIDAYAH ANNAS MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

2022



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Cut Arya Anindya Gumai**, NIM : **105451100517**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 1075 Tahun 1443 H / 2021 M, Pada Tanggal 27 Rajab 1443 H / 28 Februari 2022 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 30 Desember 2021 M.

27 Rajab 1443 H
Makassar ,
28 Februari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Azis Nojeng, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Dr. Syamsuardi, M.Pd. (.....)



Disahkan Oleh,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Annas Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Cut Arya Anindya Gumai
NIM : 10545 1100517
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Februari 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Aliem Bahri., S.Pd, M.Pd

NBM. 1148913

Nur Alim Amri., S.Pd, M.Pd.

NIDN. 0917058705

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru PAUD

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

NBM : 951 830



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Cut Arya Anindya Gumai

NIM : 105451100517

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Melalui
Metode Bercerita Dengan Media Gambar Bercerita Pada Anak
Kelompok B Di TK Al-Hidayah Annas Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuat kan oleh siapa pun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan

Cut Arya Anindya Gumai

Moto:

Orang yang bermimpi dan berencana tak terhingga diluar sana, tapi orang yang berani tampil dan mewujudkan impiannya tentu hanya segelintir orang saja yang dapat melakukannya. Maka berjuanglah tanpa batas untuk menggapai cita-cita dan jadilah salah satu orang yang berhasil akan mimpinya.



Persembahan:

Semua orang yang terus bersabar dan berusaha!!

ABSTRAK

CUT ARYA ANINDYA GUMAI 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B Di TK Al Hidayah Annas Makassar. Dibimbing oleh Aliem Bahri dan Nur Alim Amri.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah anak dengan melalui metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B TK Al-Hidayah Annas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media gambar bercerita di TK Al-Hidayah Annas Makassar. Metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip prinsip penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak di Kelompok B TK Al Hidayah Annas Makassar yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil observasi siklus I pertemuan I didapatkan hasil yaitu 61,7% dan pertemuan II didapatkan hasil yaitu 69,8%. Dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa persentase pencapaian pada siklus I belum mencapai hasil yang ditetapkan sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka dari itu perlu diadakan siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada siklus II pada pertemuan I yaitu didapatkan hasil 77,9% dan pertemuan II di dapatkan hasil yaitu 90,9%. Dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak dengan penerapan secara berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif.

Kata Kunci : Kemampuan Berbahasa Reseptif, Media Gambar Bercerita

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada ditangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inaya-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul :

“Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Bercerita Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Hidayah Annas Makassar” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya ayahanda Teuku Amiruddin Gumay dan Ibunda saya Hairiya,S.Pd.AUD yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula,

penulis mengucapkan kepada para keluarga dan sahabat saya yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu dengan canda. Kepada pembimbing I Aliem Bahri S.Pd.,M.Pd, dan Pembimbing II Nur Alim Amri S.Pd.,M.Pd yang telah memberikan bimbingan, dan arahan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, serta dosen dan para staf dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, dan guru TK Al-Hidayah Annas Ibu Sitti Masita S.Pd, Ibu Uswah Chairani, S.Ag dan Ibu Syamsinar S.Pd yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Teuku Arya Sagar Matha Gumay, sahabat saya Dinanti Yusriani dan Rahmi Rizky Nurwahidiah, serta sahabat seperjuangan saya Sri Wahyuni, Ratri Melinda, Nanda Fitri Ihsani, St Qaomariah Ulfa, Andi Sharfina, dan Khairunnisa Usman yang selalu membantu, menemani dalam suka maupun duka, dan teman-teman terkasih serta rekan seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2017 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberikan pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, 2022

Cut Arya Anindya Gumai



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Peneliti	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak	6
1. Pengertian Kemampuan Berbahasa Reseptif	6
2. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Reseptif	9
3. Tujuan Pengembangan Bahasa Reseptif	10
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Reseptif	11
B. Metode Bercerita	19
1. Pengertian Metode Bercerita	19
2. Teknik Bercerita	19
C. Media Gambar	18
1. Pengertian Media Gambar	12
2. Jenis-jenis Media Gambar	13
3. Langkah-langkah Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran	15

C. Penelitian Relevan	88
D. Kerangka Berpikir	18
E. Hipotesis Tindakan	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Subjek Penelitian	22
C. Faktor yang Diselidiki	22
D. Prosedur Penelitian	22
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	27
H. Indikator Keberhasilan.....	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 29
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan.....	52
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	 50
A. Simpulan.....	56
B. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak pada Siklus I Pertemuan I dan II.....	40
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Penerapan Media Gambar Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif.....	41
Tabel 4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak pada Siklus II Pertemuan I dan II.....	46
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Penerapan Media Gambar Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif.....	47



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir..... 19

3.1 Prosedur Penelitian..... . 23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Kisi-kisi instrumen
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Hasil Observasi Penilaian peserta didik
4. Hasil Observasi Penilaian Guru
5. Dokumentasi

Lampiran 2

1. Surat Pengantar Penelitian dari TU
2. Surat Izin Penelitian dari LP3M
3. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Layanan Terpadu Satu Pintu
4. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) atau anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang cukup pesat pada berbagai aspek, salah satunya yaitu bidang bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan individu termasuk didalamnya anak usia taman kanak-kanak untuk berkomunikasi, oleh karenanya penguasaan bahasa merupakan hal yang sangat penting bahkan mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Menurut Permendikbud 146 (2014 : 5) “perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain”.

Proses perkembangan bahasa pada anak usia taman kanak-kanak juga seringkali ditandai dengan adanya kesukaran anak dalam pengembangan bahasa. Kesukaran anak dalam berbahasa sebagian besar disebabkan faktor lingkungan. Lingkungan sekitar anak khususnya teman sebaya memberikan pengaruh besar pada anak mengenai perbendaharaan kata yang merupakan acuan dari perkembangan bahasa pada anak.

Sesuai dengan pengalaman peneliti yang menemukan bahwa anak ditaman kanak-kanak cenderung meniru kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang di sekitarnya ataupun media informasi seperti televisi, meskipun tidak semua kata-kata yang anak dengar juga dipahami maknanya. Beragam jenis bahasa yang sering digunakan tersebut, sering menjadikan anak merasa sukar untuk menentukan jenis bahasa yang digunakan , terlebih lagi apabila bahasa yang digunakan dalam proses kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga anak

tersebut juga berbeda. Selain itu anak taman kanak-kanak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara antar lain dengan bertanya, melakukan dialog, bermain peran, isyarat yang ekspresif ataupun melalui bentuk seni.

Pada proses kehidupan sehari-hari, tidak jarang kita menjumpai seorang pendidik, khususnya seorang guru yang kurang memperhatikan penerapan dan pengembangan bahasa yang sebenarnya pada anak, sehingga seringkali guru ikut berbicara dengan bahasa anak yang mestinya diluruskan atau diarahkan oleh pendidik sehingga anak akan berusaha untuk menirukan pengucapan bahasa yang sebenarnya. Meskipun bagi anak-anak kesukaran dan kesalahan itu adalah sesuatu hal yang normal dalam usianya.

Kurangnya perkembangan bahasa anak hendaknya tidak dijadikan sebuah kebiasaan serta tidak lagi dianggap sebagai masalah yang biasa-biasa saja bagi anak usia dini. Karena seperti yang kita ketahui bahwa masa usia dini adalah masa untuk meletakkan dasar-dasar, baik kemampuan dasar anak terlebih dalam pengembangan perilaku anak untuk dapat diterima dalam pergaulan di lingkungannya baik lingkungan sekolah, terlebih dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, maka guru selaku tenaga pendidik wajib mengetahui metode dan media pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa yang tepat untuk diterapkan ditaman kanak-kanak.

Terkait dengan media pembelajaran maka media pembelajaran bahasa yang diterapkan pada anak taman kanak-kanak pada dasarnya cukup bervariasi, sehingga guru dapat memodifikasi berbagai media pembelajaran bahasa yang ada sehingga pencapaian tujuan dari pembelajaran bahasa yang telah dicanangkan lebih mudah tercapai. Oleh karena itu penguasaan terhadap pengetahuan akan

media pembelajarn bahasa yang diterapkan di taman kanak-kanak menjadi suatu keharusan bagi seorang guru, seperti yang dikemukakan oleh Rahadi (2004: 23) bahwa “media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan”. Hal ini sesuai dengan pendapat

Djamarah dan Zein (2002: 138) bahwa : Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil yang lebih baik dan dari pada tanpa bantuan media.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa peningkatan kemampuan anak didik dalam memahami materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor penggunaan media dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Media pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru di taman kanak kanak antara lain buku teks bacaan, gambar sketsa guru di papan tulis, tape dan alat peraga berupa benda nyata dari topik yang dibahas. Salah satu media yang juga sering digunakan adalah media gambar, baik media gambar berbentuk buku maupun media gambar berbentuk lepas. Media gambar sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan berbahasa anak seperti dalam mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, nilai keagamaan, menggerakkan anak agar menumbuhkan pola pikir anak dalam menarik kesimpulan. Melalui media ini, anak berkesempatan memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara serta mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal.

Kenyataan yang ditemukan peneliti di TK Al-Hidayah Annas Makassar pada tanggal 16 November 2021-18 November 2021 pukul 08.00-selesai, bahwa

masih ada anak yang terhambat dalam pengembangan bahasa baik bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Misalnya ketidakmampuan anak untuk menjawab pertanyaan sederhana dari guru ataupun menanggapi isi cerita yang disampaikan. Hal ini terjadi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dimana guru bercerita di depan tanpa menggunakan media bercerita, sedangkan anak mendengarkan apa yang guru sampaikan, setelah itu guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan apa yang anak lakukan dari awal bangun tidur sampai anak ke sekolah, namun hanya 30% anak yang mampu bercerita kembali didepan kelas sedangkan 60% anak hanya duduk dan tidak memberikan respon apapun oleh guru.

Dalam proses bercerita guru tidak menggunakan media apapun kemungkinan anak masih kurang tertarik dan kurang memahami penyampaian guru, dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa anak memang belum bisa menyimak dan memahami apa yang disampaikan, maka kita coba dengan membuat pengembangan bahasa anak lebih menarik dengan menggunakan media gambar bercerita, selain isinya gambar penuh warna dan anak juga bisa langsung bercerita dengan melihat gambar didepannya.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang penerapan media gambar bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Al-Hidayah Annas Makassar. Hal tersebut diharapkan dengan penggunaan media gambar bercerita yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak di Taman kanak-kanak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini, bagaimanakah meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak melalui media gambar bercerita di TK Al-Hidayah Annas Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media gambar bercerita di TK Al-Hidayah Annas Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi dalam :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi informasi dalam pengembanagn ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan
 - b. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan perubahan-perubahan berkaitan dengan pengembangan bahasa reseptif anak.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi anak didik, dapat memudahkan anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif.
 2. Bagi guru/pendidik, agar dalam pelaksanaan proses pembelajarannya berorientasi terhadap pengembangan bahasa reseptif anak melalui media gambar bercerita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berbahasa Reseptif

1. Pengertian Kemampuan Berbahasa Reseptif

Bahasa reseptif ialah kemampuan untuk memahami kata dan bahasa informasi makna sehari-hari (misalnya setelah mandi memakai baju dan menjemur handuk). Kemampuan bahasa reseptif pada anak menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 (dalam Salma Aulia K, dkk 2021: 1862) lampiran I mencantumkan beberapa poin lingkup perkembangan yaitu: (1) memahami beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; dan (4) senang dan menghargai bacaan. Menurut Susanto (dalam Salma Aulia K, dkk 2021: 1862) Kemampuan bahasa reseptif membuat anak dapat memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Sebagaimana fungsi bahasa yaitu sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Bahasa reseptif menjadi sangat penting karena adanya pemahaman bahasa sehingga komunikasi berhasil. Anak usia dini memahami bahasa menjadi dasar baginya untuk belajar kepada tahap perkembangan bahasa berikutnya seperti membaca dan menulis sebagai alat belajar serta beraktivitas. Kesulitan dalam bahasa reseptif ini dapat menyebabkan kesulitan perhatian dan mendengarkan bahkan masalah perilaku, seperti dalam kegiatan belajar dan beraktivitas karena anak belum mampu menanggapi pertanyaan dan permintaan dengan tepat. Penelitian Ersan 2020 (dalam Salma Aulia K, dkk 2021: 1862) menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak meningkat maka tingkat agresi fisik dan

relasinya akan menurun. Sebagian besar aktivitas memerlukan pemahaman bahasa yang baik, hal ini juga dapat mempersulit anak usia dini untuk mengakses kurikulum atau terlibat dalam kegiatan dan tugas akademis di pendidikan anak usia dini (PAUD).

Bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan sekaligus alat komunikasi antar manusia. Menurut Badudu (dalam Dhieni 2015: 1.5) bahasa adalah “alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya”. Bahasa mungkin bukan prasyarat dalam kemampuan berpikir yang luas. Namun demikian bahasa membantu kemampuan berpikir karena keduanya berkembang bersama. Sebagai contoh, anak usia kurang dari dua tahun yang belum memiliki kemampuan bahasa yang baik, anak tersebut sudah memiliki kemampuan bernalar.

Syaiful (dalam Amri, 2017:106) mengungkapkan bahwa, proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila penerima pesan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Kemampuan bahasa anak di pelajari dan di peroleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain. Sejak awal kehidupan anak sudah memiliki bahasa tersendiri, misalnya bayi berbisik halus, menjerit, dan mengoceh. Pada waktu anak mencapai usia tiga tahun mereka sudah mampu menguasai ratusan bahkan ribuan kata dalam pembendaharaan kata mereka dan mulai mengerti tentang struktur bahasa. Anak-anak belajar bahasa dari interaksi dengan orang lain di sekitar mereka, seperti orang tua, teman sebaya, dan guru.

Menurut Mustakim dkk (2001: 5) bahasa adalah urutan kata-kata yang disusun secara struktual dan bermakna serta digunakan sebagai alat kreatif dan produktif dalam berkomunikasi. Adapun menurut Bromley (dalam Dhieny dkk, 2015: 1.5) bahasa adalah “sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun herbal”

Anak yang berada pada jenjang Taman Kanak-kanak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi. Sejak anak berusia dua tahun, anak memiliki minat yang kuat untuk menyebut berbagai nama benda. Minat tersebut akan terus berlangsung dan meningkat yang sekaligus akan menambah perbendaharaan kata yang telah dimiliki. Melalui bahasa, pendengar atau penerima berita. Anak-anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain misalnya menggambar. Ungkapan tersebut dapat merupakan petunjuk bagaimana memandang dunia dalam kaitannya dengan orang lain, salah satu aspek bahasa adalah menyimak atau reseptif. Bahasa reseptif (menyimak) menurut Maria (2008: 1) diartikan sebagai:

Memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain adalah sebuah proses *decoding*, yakni meresapkan kode-kode yang diterima kedalam pemahamannya, baik kode-kode tersebut melalui sarana bunyi maupun tulisan. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan aktif reseptif”.

(Daeng dkk., 2007) mengemukakan “menyimak merupakan keterampilan menangkap isi pesan”. Sementara Tarigan dalam (Daeng, 2007: 13) mengemukakan :

Menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta

interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pendapat di atas menekankan reseptif atau menyimak sebagai kemampuan memahami atau menangkap isi pesan yang di sampaikan pembicara, baik secara langsung atau menggunakan media. Bahasa reseptif sangat penting dimiliki agar mampu memahami apa yang di bicarakan atau di utarakan oleh orang lain.

Menurut Samsuwerizal (2009: 1) bahwa: "Kegiatan menyimak reseptif merupakan kemampuan proses *decoding*, kemampuan untuk memahami bahasa yang ditunjukkan oleh pihak lain. Keberhasilan seseorang dalam menyimak ditentukan berbagai faktor, yaitu faktor linguistik dan non linguistik. Faktor linguistik mencakup kemampuan yang berkaitan dengan kebahasaan, seperti *fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik*. Faktor non linguistik meliputi kemampuan yang berkaitan dengan sosiobudaya.

Bahasa reseptif merupakan bahasa yang dapat di mengerti dan di terima, contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca informasi.

Menurut Dhieny (2015: 1.14) menjelaskan bahwa Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif adalah kemampuan memahami atau menangkap isi pesan yang disampaikan pembicara, baik secara langsung atau menggunakan media.

2. Tahap – tahap Perkembangan Bahasa Reseptif

Pada usia 4 tahun terjadi perkembangan bahasa yang amat pesat. Dari bayi yang belum dapat berbicara sampai anak usia 3 tahun yang sudah dapat mulai

mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Bahasa anak ini bukan hanya semata versi miniatur dari bahasa orang dewasa, melainkan mempunyai karakter sendiri. Selain itu, ada tahapan yang umumnya dilalui seorang anak dalam perkembangan bahasanya seperti yang dikemukakan oleh Ounes (dalam Mustakim 2001: 375) yaitu *prespeech*, *first words*, *creating speech*, bahasa orang dewasa, *social speech* dan *private speech*.

- 1) *Prespeech*, sebelum bayi dapat mengucapkan kata pertama mereka sudah menggunakan 4 variasi gesture nonverbal yaitu menunjuk, berkata eh-eh-eh, pada usia 9 bulan. Setelah itu antara 9-12 bulan, anak belajar conventional social gesture seperti menggoyangkan tangan sebagai simbol selamat tinggal, menagngguk untuk iya, dan menggeleng untuk tidak. Pada usia 23 bulan ia akan menggunakan representational gesture yang mempunyai arti lebih kompleks, seperti mengangkat tangan bila ingin digendong. Gesture nonverbal juga dapat berkembang secara individual artinya tidak seragam. Bahasa tubuh ini juga dapat berkembang berdasarkan kebiasaan yang ada dilingkungannya, misalnya menepuk perut untuk berkata kenyang. Orangtua dan lingkungan mempunyai pengaruh yang penting didalam perkembangan ini.
- 2) *First Words* (kata pertama), umumnya bayi mengucapkan kata pertama pada usia 10-14 bulan yang disebut dengan *linguistic speech*, yaitu kata kata yang mengandung arti. Kata ini digunakan untuk menunjuk objek, kejadian dan mengekspresikan rutinitas sosial. Bahasa yang populer adalah tidak, ya, mama, papa, dadah.
- 3) *Creating Speech*, pada usia 18-24 bulan anak umumnya sudah dapat menggunakan 2 kata untuk mengekspresikan idenya misalnya bola jatuh.

Dalam kalimat pertamanya ini anak menggunakan 2 kata yang ia jadikan satu untuk menggambarkan idenya. Kalimat pertama yang berkembang pada anak merupakan hal-hal yang ia alami sehari-hari. Bahasa awal ini biasanya bersifat telegrafik atau singkat. Setelah anak dapat menggunakan 2 kata, kemampuannya berkembang lebih lanjut yaitu menggunakan gramatikal yang benar. Kemampuan ini akan berkembang menjadi kemampuan berbahasa yang baik dan benar jika lingkungan anak menggunakan bahasa yang baik dan membiasakan anak untuk mempergunakannya.

- 4) Mulai usia 3 tahun bahasa anak sudah mulai berkembang menuju kemampuan berbahasa orang dewasa. Mereka sudah dapat membedakan masa lalu dan masa yang akan datang dalam berbahasa. Penggunaan kata kata juga semakin tepat misalnya penggunaan kata benda, sifat, bentuk tunggal, dan bentuk jamak. Pada usia 4-5 tahun anak akan dapat menggunakan kata dan, untuk, bagi dan sejenisnya. Memasuki usia 6-7 tahun kalimat ini akan semakin kompleks dan gramatikalnya juga semakin lengkap.
- 5) Pada usia 6-7 tahun berkembang dua kemampuan yaitu *social speech* dan *private speech*. *Social speech* yaitu pembicaraan yang dimaksudkan untuk dapat dimengerti orang lain. *Private speech* yaitu kemampuan anak untuk berbicara pada dirinya sendiri tanpa maksud untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini terjadi pada anak usia awal dan tengah. *Private speech* membantu anak untuk mengintegrasikan bahasa dengan pikiran mereka dan membantu mereka mengontrol tindakan mereka. *Private speech* banyak dipengaruhi oleh budaya. Ada budaya yang banyak menggunakan *private*

speech untuk memotivasi diri. Ada pula yang menganggap pria tidak layak menggunakan *private speech* karena bicara adalah "pekerjaan wanita".

Sementara anak tumbuh dan berkembang produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditujukan pada rangkaian dan percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya (Jamaris, 2006:130)

Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi. Kemudian dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemampuannya berkembang menjadi komunikasi ujaran yang tepat dan jelas.

Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi. Sejak anak berusia 2 tahun anak memiliki minat yang kuat untuk menyebut berbagai nama benda. Minat tersebut akan berlangsung dan meningkat yang sekaligus akan menambah perbendaharaan kata yang telah dimiliki. Hal-hal disekitar anak akan mempunyai arti apabila anak mengenal nama diri, pengalaman-pengalaman dan situasi yang dihadapi anak akan mempunyai arti pula apabila anak mampu menggunakan kata-kata untuk menjelaskannya.

Terdapat juga tahap perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2000: 36) yaitu "tahap pralinguistik yang terbagi atas pralinguistik pertama dan pralinguistik kedua dan tahap linguistik". Tahap pralinguistik pertama dialami oleh anak berusia 0-6 bulan. Pada tahap ini anak sudah bisa berkomunikasi dengan orang dewasa, cara mereka

berkomunikasi adalah dengan mendekut, menjerit, tersenyum atau memalingkan wajah. Pada tahap ini mereka sudah bisa membedakan karakter suara laki-laki atau perempuan, membedakan karakter suara yang ramah, marah atau gembira. Sedangkan untuk tahap pralinguistik kedua dialami oleh anak berusia 6 bulan-1 tahun. Pada tahap ini anak sudah makin aktif berkomunikasi artinya anak sudah mengambil inisiatif untuk berkomunikasi. Anak tidak hanya mendekut, menangis atau menjerit tapi sudah dapat mengoceh seperti mama, tata, baba dan lain-lain. Ocehan biasanya dikombinasikan dengan gerakan isyarat.

Tahap selanjutnya yaitu tahap linguistik. Tahap linguistik seperti yang terdapat dalam materi metode pengembangan kemampuan bahasa (Departemen Pendidikan Nasional, 2000: 48) terbagi atas empat bagian yaitu "tahap holofrastik, ucapan-ucapan dua kata, pengembangan tata bahasa dan tata bahasa menjelang dewasa".

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap yaitu:

- 1) Tahap holofrase dialami oleh anak normal yang berusia 1-2 tahun. Pada tahap ini anak mulai mengucapkan perkataannya yang pertama, meskipun belum lengkap. Misalnya atit yang bermakna sakit, agi yang bermakna lagi, itut yang berarti ikut dan lain-lain. Pada masa ini beberapa kombinasi huruf masih terlalu sukar diucapkan juga beberapa bunyi masih sukar diucapkan seperti r, s, k, j dan t.
- 2) Tahap kedua atau ucapan-ucapan dua kata ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan anak dalam berbahasa. Komunikasi yang anak sampaikan adalah bertanya dan meminta. Kata-kata yang digunakan untuk itu sama seperti perkembangan awal yaitu sini, lihat itu, lagi, mau dan minta.

3) Tahap ketiga atau pengembangan tata bahasa pada umumnya dialami oleh anak berusia sekitar 2 ½ tahun-5 tahun. Sebenarnya perkembangan bahasa anak pada tahap ini bervariasi. Hal ini bergantung pada perkembangan-perkembangan sebelumnya yang dialami oleh anak.

4) Tahap perkembangan bahasa yang keempat atau tahap tata bahasa menjelang dewasa biasanya dialami oleh anak yang sudah berumur antara 5-10 tahun. Pada tahap ini anak-anak sudah mulai menerapkan struktur bahasa yang lebih rumit. Contohnya "Bu guru besok datang lagi ke sini, ya"

Tahapan perkembangan bahasa penting untuk diketahui agar dalam setiap tahapan perkembangannya guru bisa memberikan perlakuan yang tepat agar kemampuan berbahasa dapat berkembang dengan lebih optimal.

3. Tujuan Pengembangan Bahasa Reseptif

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini tentu berbeda dari sekedar mendengar, karena mendengar belum tentu disengaja dan direncanakan sehingga apa yang didengar mudah dilupakan atau lewat begitu saja. Akan tetapi dalam menyimak, seseorang dapat lebih memahami apa yang didengar. Hal ini sesuai pendapat Daeng (2007: 15) bahwa terdapat dua aspek dalam menyimak, yaitu: "adanya pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicara, dan pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara".

Berdasarkan kedua aspek di atas, maka terdapat tujuan menyimak sebagaimana dikemukakan oleh Daeng (2007: 15), yaitu: "mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, mendapatkan

hiburan, dan memperbaiki kemampuan berbicara". Keenam tujuan menyimak diuraikan sebagai berikut:

1) Mendapatkan fakta

Mendapatkan fakta dalam kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan cara mendengar atau membaca. Kegiatan mendengar dalam menyimak diharapkan dapat didengarkan tentang isi berita atau materi yang diterima sehingga dapat dipahami dengan baik sekaligus mendapatkan bukti-bukti kongkrit tentang suatu peristiwa yang menjadi bahan pelajaran bagi seseorang dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

2) Menganalisis fakta

Menganalisis fakta berarti proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsur, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam faktafakta itu. Tujuan ini lahir biasanya karena fakta yang diterima penyimak ingin dipahami maknanya dengan baik. Proses menganalisis fakta itu harus berlangsung dengan baik. Apabila penyimak menyimak isi pikiran pembicara, hendaknya dapat menghubungkan apa yang disimaknya dengan makna yang dipahaminya.

3) Mengevaluasi fakta

Penyimak yang kritis akan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan hasil analisis. Apabila fakta tidak akurat, kurang relevan dengan pengetahuan penyimak, maka penyimak akan menolak fakta tersebut. Sebaliknya, jika fakta yang diterima akurat, maka tentu akan diterima dengan baik.

4) Mendapatkan inspirasi

Inspirasi kadang-kadang dijadikan alasan untuk menyimak suatu pembicaraan. Seseorang menyimak untuk memperoleh inspirasi sehingga wawasannya dapat semakin berkembang. Contohnya, kegiatan belajar atau mengikuti seminar agar insparasinya bertambah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru yang diharapkan kemudian dapat meningkatkan kemampuan anak.

5) Mendapatkan hiburan

Setiap manusia memerlukan hiburan. Hiburan dapat diperoleh melalui berbagai macam kegiatan, termasuk kegiatan menyimak. Bahan yang disimak dapat menyegarkan pikirannya. Tujuan menyimak dalam aspek menghibur akan lebih mudah tercapai apabila pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinil yang mengakibatkan penyimak menunjukkan minat dan kegembiraannya.

6) Memperbaiki kemampuan berbicara

Tujuan menyimak lainnya adalah memperbaiki kemampuan berbicara, karena dari hasil pemahaman yang diperoleh, maka wawasan seseorang dapat bertambah sehingga kemampuan berbicaranya juga dapat berkembang dengan baik. Menyimak sebagai kegiatan yang disengaja sehingga harus menyusun rencana sebelum menyimak sehingga kemampuan yang dimiliki juga dapat berkembang, seperti dalam aspek berbicara atau kemampuan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa bahasa reseptif memiliki tujuan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan, baik aspek wawasan, pengetahuan, maupun kemampuan berbicara sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan belajarnya. Bahasa reseptif tidak terlepas dari kegiatan mendengar dengan seksama atas isi berita atau informasi yang diterima melalui indera pendengaran. Kegiatan

menyimak akan mengembangkan kemampuan anak dalam segala aspek kehidupannya, tidak terkecuali kemampuan belajar bagi anak didik di taman kanak-kanak.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Reseptif

Perkembangan bahasa anak itu sendiri adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bahasa anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Dengan menggunakan kata-kata untuk menyebut atau menjelaskan peristiwa, akan membantu anak untuk membentuk gagasan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain dan hal tersebut akan sangat membantu proses pengembangan potensi diri anak.

Menurut Owens (dalam Mustakim 2001: 373) yaitu "faktor umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status ekonomi dan sosial keluarga, kondisi fisik dan penggunaan kosakata". Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1) Umur Anak

Semakin bertambahnya umur akan semakin matang pertumbuhan fisik, bertambah pula pengalaman dan meningkatkan kebutuhannya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya faktor fisik akan mempengaruhi sempurna pertumbuhan fisik semakin sempurna pertumbuhan organ-organ bicara kerja-kerja otot untuk melakukan gerakan dan isyarat.

2) Kondisi Lingkungan

Perkembangan di daerah pedesaan sangat berbeda dengan lingkungan perkotaan.

3) Kecerdasan Anak

Keterampilan meniru memperhatikan dan menambah perbendaharaan kata yang diingat kemampuan menyusun kalimat dengan baik dan memahami atau menangkap maksud pernyataan pihak lain hal-hal yang tersebut akan dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan seorang anak.

4) Status sosial dan ekonomi keluarga.

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan menyediakan situasi baik yang baik bagi perkembangan bahasa anak.

5) Kondisi fisik

Seseorang yang agak kurang baik pendengarannya, dan agak kurang bicaranya biasanya akan terganggu dalam berkomunikasi dan akan mengganggu pertumbuhan anak.

6) Penggunaan Kosakata

Kosakata yang digunakan anak laki-laki dan perempuan dan perempuan pada umumnya ada pada pilihan katanya perkembangan kosakata selama periode sekolah dan dewasa. Ada 2 jenis penambahan makna kata secara horizontal. Anak-anak semakin mampu memahami dan dapat menggunakan suatu kata dengan makna yang tepat. Penambahan vertikal berupa peningkatan jumlah kata-kata yang dipahami dan digunakan dengan tepat. Menurut Owens dalam (Mustakim, 2001: 375) bahwa "pengetahuan kebahasaan secara umum, anak yang menguasai banyak kosakata lebih kosakata akan memahami wacana. Selama periode usia sekolah,

anak menjadi semakin baik dalam menemukan makna kata berdasarkan konteksnya".

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa ekspresif anak yaitu umur anak, inteligensi, jenis disiplin, posisi urutan, besarnya keluarga, status sosial ekonomi, Berbahasa dua dan penggolongan peran seks serta penggunaan kosakata.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan digunakan di Taman Kanak-kanak. Menurut Moeslichatoen R dalam (Masitoh dkk 2014:10.3) metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengandung perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

2. Teknik Bercerita

Kemampuan bercerita dengan baik tidak muncul begitu saja, tetapi memerlukan persiapan yang matang serta latihan terus menerus. Kemampuan guru dalam bercerita dengan baik harus didukung dengan cerita baik juga, berkaitan dengan penyampaian cerita terdapat beberapa macam teknik bercerita menurut Moeslichatoen R dalam (Masitoh dkk 2014:10.3) guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, atau bermain peran dalam suatu cerita. Hal

lain yang dapat diperhatikan dari kegiatan bercerita baik individu maupun kelompok kecil adalah cara anak menyimak dan menyampaikan kembali isi cerita.

C. Media gambar

1. Pengertian media gambar

Kata media berasal dari bahasa latin "medius" secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar". Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Sardiman (2005: 14) memperjelas bahwa "media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi". Dalam dunia pengajaran pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi yaitu guru. Sementara sebagai penerima informasinya adalah anak didik.

Media dalam pembelajaran (Depdiknas, 2003: 726) dapat pula diartikan sebagai alat, sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, perantara, dan penghubung". Media yang dimaksudkan adalah media sebagai alat bantu yaitu alat bantu dalam proses pembelajaran. Media menurut Djamarah (2001: 136) adalah "perantara atau pengantar, yang merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Secara luas media dapat saja diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan". Dapat diartikan bahwa media merupakan seperangkat alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan

pesan pesan atau informasi-informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran.

Brown (dalam Sudrajat, 2008:1) mengungkapkan bahwa "media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran". Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber pesan kepada penerima pesan. Media juga menurut Latuheru (2002: 13) dapat berarti segala bentuk saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyampaian pesan. Adapun gambar adalah salah satu media pandang yang tidak diproyeksikan yakni bahwa media yang digunakan tidak membutuhkan suatu alat bantu lain misalnya proyektor untuk melihatnya. Menurut Latuheru (2002: 45) "media seperti ini sangat banyak mudah diperoleh dan mudah digunakan secara luas di kelas bisa dibanding dengan media pandang lain. Selain itu, media gambar sangat umum dan banyak terdapat dalam lingkungan kita, sehingga para pendidik/guru cenderung tidak memperhatikan keberadaan media ini dalam hal proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari paradigma pendidikan sekarang ini yang berbasis ICT sehingga terkadang para guru terkadang meninggalkan media yang pada dasarnya tidak terlalu membutuhkan media seperti itu. Selain mudah diperoleh, tidak membutuhkan

peralatan yang rumit, tidak membutuhkan aliran listrik, dan tidak membutuhkan tenaga khusus untuk melayaninya. Disamping itu media seperti media gambar dapat digunakan dimana-mana.

Seorang ketika ingin menggunakan media gambar sebagai alat transformasi pesan kepada anak didik juga mesti memperhatikan tingkat kecakapan anak didik dalam memahami gambar yang dijadikan media guna untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Dalam proses pembelajaran seorang guru pada dituntut untuk menggunakan media agar supaya penyampaian pesan dapat lebih efektif dan pesan dimana penggunaan media haruslah konteks dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Subtansi keberadaan media gambar untuk memberikan penjelasan kepada anak didik dalam bentuk visualisasi agar anak didik khususnya seperti yang berada pada tingkat anak taman kanak kanak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah serangkaian gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alat yang dapat membantu alur pemikiran anak.

2. Jenis-jenis Media Gambar

Media gambar memiliki beberapa jenis diantaranya media gambar yang bergerak dan media gambar yang tak bergerak. Media gambar yang bergerak adalah media pandang yang terkadang menggunakan alat elektronik seperti televisi, dan sejenisnya sedangkan media gambar yang tak bergerak adalah media pandang yang terbuat dari kertas, dan dibuat secara manual oleh manusia untuk memproyeksikan sesuatu seperti benda, hewan, manusia dan lain sebagainya.

Jenis media gambar juga terdiri dari gambar/foto, sketsa, bagan, diagram, grafik, poster, dan kartun. Berbagai jenis media gambar ini, dapat menjadi sebuah

pengantar informasi yang sangat menarik dan bagi siswa jika guru dapat mempersiapkan dengan baik dan merancang dengan pola yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan media gambar yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik

Menurut Latuheru (2002: 47) adalah sebagai berikut: 1) Gunakanlah gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik (isi, ukuran, dan warna), 2) Saat memperlihatkan gambar, upayakan agar gambar tersebut tidak bergerak, 3) Arahkan perhatian anak didik pada gambar yang ditampilkan 4) Jika ingin menampilkan gambar kepada anak didik tanpa pengawasan agar memberi keterangan tertulis, 5) Dan lebih baik lagi jika guru menulis pertanyaan dan jawaban disamping gambar yang ditampilkan.

Selain itu dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak, guru dapat memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi anak, untuk itu sebelum menerapkan gambar tersebut sebagai media maka perlu melakukan pertimbangan sebagai berikut:

1) Ukuran Gambar

Apabila gambar berukuran besar maka, seorang guru cukup untuk memperlihatkan didepan kelas dan apabila gambar tersebut memiliki ukuran yang kecil maka seorang guru harus memperlihatkan satu persatu kepada anak didik.

2) Isi Pesan dalam Gambar

Isi pesan dalam gambar turut mempengaruhi penyampaian guru didepan kelas. Apabila isi pesan gambar yang perlihatkan adalah mengandung percakapan maka teknik penyampaiannya diupayakan menjiwai isi pesan yang dikandungnya demikian juga dengan model gambar yang lain.

Banyak konsep yang justru lebih mudah dijelaskan melalui gambar daripada menggunakan kata-kata verbal. Malah ada sebuah ungkapan "satu gambar

berbicara seribu kata". Kebanyakan anak didik juga lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Langkah-langkah penerapan media gambar dalam pembelajaran

Adapun cara menggunakan media gambar menurut Suratmini dalam (Ida Ayu, dkk 2015: 5) adalah sebagai berikut: 1) Perkenalkan pada anak terlebih dahulu tentang media gambar yang sudah disiapkan sebelumnya. 2) Biarkan anak untuk melihat, meraba media tersebut, setelah anak-anak terlihat tertarik ajak dia untuk mendengar arahan dari guru. 3) Bagilah anak menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan satu kelompok terdiri dari empat orang anak. Guru mulai menceritakan media gambar. 4) Lakukan hal tersebut berulang-ulang, agar anak memahami isi cerita tersebut. 5) Langkah selanjutnya, setelah bercerita ajak anak untuk tanya jawab tentang warna-warna, jumlah serta jenis buah apa saja yang ada pada media gambar tersebut.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh ANDI OPU DENNA MATAHARI SURYADINIM 105450007615 yang meneliti tentang "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif (menyimak) Melalui Permainan Bisik Berantai Pada Anak Didik Kelompok A Di TK Islam Uminda Kota Makassar". Tulisan ini merupakan penelitian skripsi pada jurusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jadi persamaan penelitian ini menekankan pada

mengembangkan bahasa reseptif anak, dan perbedaannya terdapat pada permainan bisik berantai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khasanah NIM A520120039 yang meneliti tentang “Metode Bercerita Berpengaruh Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif”. Tulisan ini merupakan penelitian skripsi pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jadi persamaan penelitian ini menekankan pada mengembangkan bahasa reseptif anak, dan perbedaannya terdapat di metode bercerita.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Ragil Kuning NIM. D98215037 yang meneliti tentang “Kemampuan Berbahasa Reseptif Menyimak Pada Anak Dengan Speech Delay”. Tulisan ini merupakan penelitian skripsi pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jadi persamaan penelitian ini mengembangkan bahasa reseptif pada anak, dan perbedaannya dalam skripsi ini kemampuan reseptif menyimak dengan speech delay.

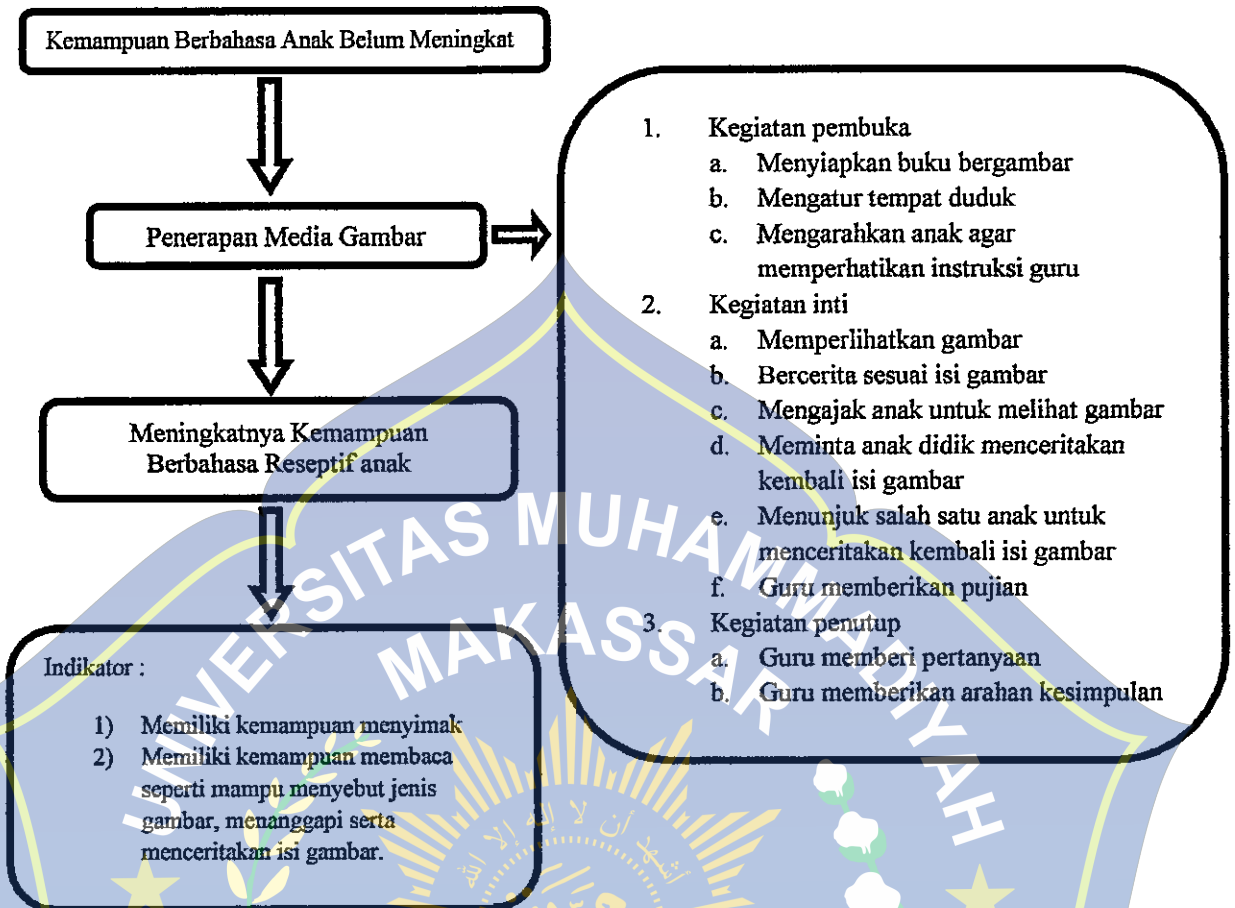
E. Kerangka Pikir

Meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif melalui media gambar merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi anak. Melalui media gambar, anak memperoleh pembatasan dalam memahami kehidupan. Media gambar merupakan salah satu metode yang memberi kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Dalam proses tersebut akan terjadi proses komunikasi sebagai wujud perkembangan bahasa baik yang bersifat verbal maupun nonverbal.

Media gambar merupakan wadah untuk merealisasikan fungsi bahasa reseptif menjadi suatu wujud nyata, sehingga kemampuan berbahasa anak dapat lebih meningkat. Selain itu pentingnya media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan anak dan rasa ingin tahu yang cukup besar. Pengembangan kemampuan berbahasa reseptif melalui media gambar akan sangat membantu anak untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta dapat membantunya untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya secara baik dan benar.

Pentingnya media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak karena metode bercerita melibatkan banyak orang. Dalam proses tersebut akan terjadi proses komunikasi yang merupakan dasar dari pengembangan kemampuan berbahasa reseptif. Dengan demikian penguasaan bahasa oleh anak lebih mudah untuk tercapai.

Kemampuan berbahasa reseptif anak yang dengan indikator seperti menerima bahasa, mengungkapkan bahasa serta keaksaraan akan lebih berkembang melalui media gambar. Hal tersebut karena media gambar adalah salah satu instrumen penting bagi anak untuk mengukur kemampuan berbahasa anak karena media gambar merupakan penyampaian pesan yang sangat sederhana yang disenangi oleh anak. Gambar adalah salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk meraih penyampaian pesan yang efektif oleh guru. Adapun bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 bagan kerangka pikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika media gambar diterapkan maka kemampuan berbahasa reseptif anak di TK Al-Hidayah Annas Makassar dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Tanggart dalam (Mirnawati 2020:34), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Annas Makassar yang beralamat di Jalan Sukaria V.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak di Kelompok B TK Al Hidayah Annas Makassar yang berjumlah 15 orang.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang akan menjadi pusat dari penelitian ini adalah:

1. Faktor Anak

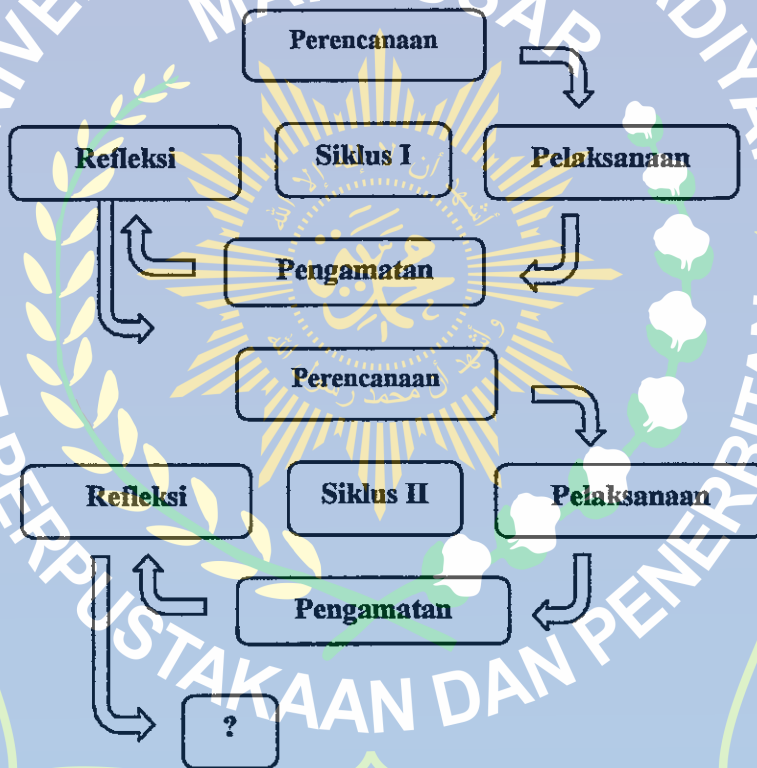
Kemampuan Kemampuan Berbahasa Reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah Annas.

2. Faktor Guru

Kemampuan Guru dalam menyusun merencanakan kegiatan dan pelaksanaan bercerita menggunakan buku cerita bergambar.

D. Prosedur Penelitian

Metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip prinsip penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh secara kualitatif yaitu observasi sebagai cara pengumpulan data. Hasil penelitian digambarkan berdasarkan indikator yang dicapai dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak melalui media gambar.



Gambar 3.1 Alur Siklus PTK

(sumber: Arikunto, 2006:74)

1. Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- a. Membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk 2 pertemuan. Dengan RPPH ini digunakan guru sebagaipetunjuk atau arahan penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Menyiapkan ruang kelas yang akan digunakan untuk proses pembelajaran
- c. Mempersiapkan dan menyediakan sarana media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan instrument pengamatan berupa panduan observasi dalam bentuk checklist (✓) untuk mewujudkan kemampuan bahasa reseptif anak dengan media gambar bercerita.
- e. Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan meningkatkan bahasa reseptif anak dengan media gambar bercerita.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas dengan langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sebagai berikut:

1) Kegiatan pembukaan

- a. Guru menyiapkan buku bergambar
- b. Guru mengatur tempat duduk anak didik

- c. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.

2) Kegiatan inti

- a. Guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan oleh guru kepada anak didik.
- b. Anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan siap untuk mendengarkan cerita guru.
- c. Guru bercerita sesuai dengan isi gambar.
- d. Anak mendengarkan cerita guru dengan mengamati buku cerita yang diperlihatkan oleh guru.
- e. Guru mengajak anak didik untuk melihat gambar dan menyebutkan kata-kata yang berkorelasi dengan gambar baik secara individu maupun secara berkelompok.
- f. Guru meminta anak didik untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan yang telah diutarakan oleh guru.
- g. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan gambar yang telah dibawa oleh guru.
- h. Guru menunjuk salah satu anak yang antusias untuk menceritakan sesuai dengan isi gambar.
- i. Guru memberikan pujian/award pada anak yang mampu untuk menceritakan gambar dengan benar.
- j. Anak mengemukakan pendapat tentang objek yang dilihat pada gambar seri tersebut dengan mengemukakan identitas objek misalnya dengan

objek ayam, anak mampu mengemukakan identitas ayam yang membedakan dengan hewan lain.

3) Kegiatan penutup

- a. Guru memberikan rangsangan terhadap kemampuan penguasaan berbahasa anak yang dimiliki anak setelah penerapan media gambar.
- b. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang tema dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kesimpulan dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan anak didik.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak didik taman kanak-kanak diharapkan dapat membangkitkan motivasi anak didik, meningkatkan keterlibatan anak didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dalam rangka meningkatkan kosakata anak melalui metode bercerita.

Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan membagikan dan membelajarkan anak didik taman kanak-kanak menggunakan buku cerita bergambar, pelaksanaan tindakan menyangkut observasi dan refleksi setelah dibagikan dan mempelajari buku cerita bergambar.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi harus menjadi perhatian bagi peneliti agar hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan

kelas bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa reseptif anak melalui media gambar pada anak didik kelas B di TK Al-Hidayah Annas Makassar yaitu a) memiliki kemampuan menyimak yang meliputi memiliki dan memusatkan perhatian terhadap gambar, b) memiliki kemampuan membaca yang meliputi mampu menyebutkan jenis-jenis gambar, mampu menanggapi isi gambar dan cerita gambar, mampu menceritakan isi gambar secara berurutan sesuai dengan imajinasinya sendiri serta mampu menjawab pertanyaan guru.

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media gambar di TK Al-Hidayah Annas Makassar.

4. Refleksi

Pelaksanaan tindakan setelah observasi dengan mengadakan observasi kepada masing-masing anak didik untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa reseptif. Refleksi yang dilakukan guru setelah memberikan atau menerapkan metode pembelajaran menggunakan media gambar. Refleksi berpedoman bahwa semakin banyak anak didik, yang memiliki tingkat pengetahuan mengenal gambar dan mampu menceritakannya dengan baik, maka semakin tinggi penguasaan kemampuan berbahasa reseptif anak didik melalui media gambar. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dianalisis pada tahap refleksi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti ini adalah lembar observasi (checklist) digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut

digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak melalui media gambar bercerita

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data guna mengetahui penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak di TK Al-Hidayah Annas Makassar yakni:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Yang diamati dalam penelitian ini adalah aktifitas guru dan peserta didik.

2. Tes

Menurut Arikunto: 2012 dalam (Nurhasanah 2018: 65) Tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan ialah tes lisan, dimana anak akan menceritakan kembali apa yang telah mereka simak dari cerita guru dan melakukan tanya jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto dan data nilai yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Dari peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam aspek bahasa melalui media gambar bercerita bisa dikatakan meningkat apabila dalam proses

pengamatan terlihat perubahan yang sudah signifikan dari hasil penggunaan media gambar bercerita pada siklus pertama ke siklus berikutnya.

Menurut Ngilim Purwanto (Salam, 2020) hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil Pengamatan

f = Skor mentah yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum/jumlah anak keseluruhan

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi dan dokumentasi dilaporkan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian ini menggunakan checklist dalam bentuk rating scale. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan pada tingkat pencapaian perkembangan aspek kemampuan kognitif menggunakan rating scale. Rentang skor penilaian bergerak dari 1, 2, 3 dan 4. Menurut Sugiono (Salam, 2020) rating scale merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Yang dimaksud pengertian kualitatif dalam penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh berupa angka dideskripsikan dengan sebuah kriteria penilaian seperti BB, MB, BSH, BSB.

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran sudah terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa anak melalui media gambar bercerita dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total anak peserta didik di dalam kelas. Aspek perkembangan bahasa anak dikatakan meningkat dengan melalui media gambar bercerita yang dapat membangun minat belajar anak pada tingkat perkembangan berkembang sesuai harapan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di TK Al-Hidayah Annas Kota Makassar Kecamatan Panakkukang Kelurahan Tamamaung. TK Al-Hidayah Annas berdiri pada tanggal 22 Desember 2016. Lembaga ini berada di lorong Sukaria V no.3, dimana masih banyak anak-anak yang membutuhkan pendidikan usia dini. TK Al-Hidayah Annas memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dilengkapi dengan fasilitas *indoor* maupun *outdoor*. Lembaga ini memiliki 4 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 guru kelompok.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelompok B dengan subjek penelitian berjumlah 13 anak. Dalam penelitian ini proses kegiatan belajar mengajar dilakukan 2 siklus yaitu. Siklus pertama dilakukan 2 pertemuan, pertemuan pertama pada hari Senin, 10 Januari 2022 dan pertemuan kedua Rabu, 12 Januari 2022. pada siklus kedua dilaksanakan pada 2 pertemuan, pertemuan pertama pada hari Kamis, 13 Januari 2022 dan pertemuan kedua pada hari Jum'at, 14 Januari 2022. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak melalui media gambar bercerita. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas anak dan lembar aktivitas guru. Hasil penelitian setiap siklus dideskripsikan sebagai berikut

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan saat melakukan kegiatan pembelajaran.

- 1) Berdiskusi dengan guru kelompok B ibu Darmawati S.Pd membuat rencana pembelajaran harian dengan tema rekreasi
- 2) Menata ruang kelas, membentuk tempat duduk setengah lingkaran agar anak bisa melihat guru ketika bercerita menggunakan media gambar bercerita
- 3) Mempersiapkan media yang digunakan yaitu media gambar bercerita
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 5) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi *checklist* yang didalamnya memuat nama anak, indikator, dan kemampuan bahasa reseptif anak.
- 6) Mendokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar jika diperlukan

b. Pelaksanaan

1. Siklus 1 pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 10 Januari 2022. pelaksanaan tindakan yaitu kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar bercerita dilaksanakan pada kegiatan awal. Tema siklus I pada pertemuan pertama ialah “Rekreasi” sub tema “perlengkapan rekreasi (topi)” kegiatan pembelajaran pada TK Al-Hidayah Annas ini berlangsung dari pukul 08.00-10.00. pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media gambar bercerita,

berlangsung 30 menit pada kegiatan awal. Berikut merupakan penjabaran pelaksanaan tindakan penelitian.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris kemudian bernyanyi dengan bergantian memimpin didepan, bergiliran masuk kelas sesuai urutan barisan dengan rapi dan baik. Pada kegiatan awal ini anak membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek yang telah dihapal kemudian membaca do'a belajar serta do'a kedua orangtua dan keselamatan dunia akhirat. Setelah itu melakukan tanya jawab seperti hari, tanggal, tahun, dan tema apa yang akan dibahas, setelah guru memberitahu sedikit untuk kegiatan tema dan anak siap untuk memulai kegiatan.

b. Kegiatan inti

Dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru kelas menjelaskan tema dan sub tema kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Selanjutnya ibu guru menunjukkan media gambar bercerita kemudian bercerita ke murid yang akan menyimak, dilanjutkan dengan kegiatan kolase topi mainan dengan kertas dan menghitung topi.

c. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat guru membimbing anak untuk menyiapkan bekal makanan dan antri untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian bernyanyi sebelum makan serta berdo'a sebelum makan dan dipimpin satu orang. Kemudian anak memakan bekal yang dibawa dan guru tetap memperhatikan atau membantu anak yang kesusahan dalam membuka bekal makan, guru mempersilahkan anak

makan sampai selesai kemudian mencuci tangan sesudah makan dan membaca doa setelah makan, merapikan alat makan dan kembali ke dalam kelas.

d. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir anak diminta untuk merapikan mainan dan alat tulis yang digunakan serta mendiskusikan kegiatan pada hari itu dan mempersiapkan kegiatan untuk besok, kemudian guru memberi anak nasihat untuk pulang kerumah dan mengganti baju seragam anak sebelum bermain, kemudian membaca do'a pulang.

2. Siklus I Pertemuan II

Kegiatan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Januari 2022. pelaksanaan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar bercerita dengan tema "Rekreasi" sub tema "perlengkapan rekreasi (tenda)" kegiatan pembelajaran pada TK Al-Hidayah Annas dimulai pukul 08.00-10.00. Pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media gambar bercerita 30 menit diawal kegiatan.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris kemudian bernyanyi dengan bergantian memimpin didepan, bergiliran masuk kelas sesuai urutan barisan dengan rapi dan baik. Pada kegiatan awal ini anak membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek yang telah dihapal kemudian membaca do'a belajar serta do'a kedua orangtua dan keselamatan dunia akhirat. Setelah itu melakukan tanya jawab seperti hari, tanggal, tahun, dan tema apa yang akan dibahas, setelah guru memberitahu sedikit untuk kegiatan tema dan anak siap untuk memulai kegiatan.

b. Kegiatan inti

Dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru kelas menjelaskan tema dan sub tema kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Selanjutnya ibu guru menunjukkan media gambar bercerita kemudian bercerita ke murid yang akan menyimak, dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai bentuk/gambar tenda dan menceritakan bila tidak ada tenda di saat rekreasi.

c. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat guru membimbing anak untuk menyiapkan bekal makanan dan antri untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian bernyanyi sebelum makan serta berdo'a sebelum makan dan dipimpin satu orang. Kemudian anak memakan bekal yang dibawa dan guru tetap memperhatikan atau membantu anak yang kesusahan dalam membuka bekal makan, guru mempersilahkan anak makan sampai selesai kemudian mencuci tangan sesudah makan dan membaca doa setelah makan, merapikan alat makan dan kembali ke dalam kelas.

d. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir anak diminta untuk merapikan mainan dan alat tulis yang digunakan serta mendiskusikan kegiatan pada hari itu dan mempersiapkan kegiatan untuk besok, kemudian guru memberi anak nasihat untuk pulang kerumah dan mengganti baju seragam anak sebelum bermain, kemudian membaca do'a pulang.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

kegiatan observasi ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan pembelajaran pada umumnya, kemampuan berbahasa reseptif tidak hanya berdiri

sendiri, namun juga terkait dengan pembelajaran yang lainnya. Observasi ini dilakukan untuk melihat hasil dari pemberian stimulasi berupa media gambar bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *ceklis*. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut.

1. Observasi peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran siklus I selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan bahasa reseptif anak dengan menggunakan media gambar bercerita. Hasil evaluasi belajar anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak pada Siklus I Pertemuan I dan II

NO	KODE	PERTEMUAN				kriteria
		P.I	Presentase	P.II	Presentase	
1	001	7	43,7%	7	43,7%	MB
2	002	6	37,5%	6	37,5%	MB
3	003	8	50%	8	50%	MB
4	004	5	31,2%	5	31,2%	MB
5	005	6	37,5%	6	37,5%	MB
6	006	4	25%	8	50%	MB
7	007	4	25%	6	37,5%	MB
8	008	7	43,7%	8	50%	MB
9	009	4	25%	5	31,2%	MB
10	010	8	50%	8	50%	MB
11	011	7	43,7%	8	50%	MB
12	012	5	31,2%	5	31,2%	MB
13	013	5	31,2%	6	37,5%	MB
Jumlah Keseluruhan		474,7		537,3		-
Rata-rata Presentase		61,7%		69,8%		
Kriteria		BSH		BSH		

(sumber: Hasil Olahan Data Siklus I Pertemuan I dan II)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada hasil observasi siklus I pertemuan I didapatkan hasil yaitu 61,7% dan pertemuan II didapatkan hasil yaitu 69,8%, Hasil rata-rata pencapaian jumlah kesiuruhan pada siklus I diambil dari pencapaian tertinggi yaitu pada pertemuan II dengan presentase 69,8% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa persentase pencapaian pada siklus I belum mencapai hasil yang ditetapkan sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka dari itu perlu diadakan siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Dari 13 anak didik pada tabel siklus I diatas anak masih dengan kriteria mulai berkembang (MB) Untuk lebih memperjelas hasil observasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia dini di TK Al-Hidayah Annas maka disimpulkan melalui tabel 4.2 rekapitulasi hasil observasi siklus I.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Penerapan Media Gambar Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif

No	Penilaian	Jumlah siswa	Presentasi
1.	BB	-	0%
2.	MB	13	69,8%
3.	BSH	-	0%
4.	BSB	-	0%

(sumber: Hasil Olahan Data Siklus I Pertemuan I dan II)

1. Refleksi

Hasil refleksi siklus satu dari pertemuan I dan pertemuan II dapat dirincikan sebagai berikut.

1). Perkembangan kemampuan berbahasa reseptif anak masih belum maksimal dalam menyimak dan mengulang cerita yang disampaikan namun ada beberapa yang sudah memahami.

2). Minat dan motivasi anak dalam belajar mulai terlihat pada saat pembelajaran berlangsung walaupun belum maksimal.

Berdasarkan pada hasil refleksi siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya adapun perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. mengatur tempat duduk anak membentuk setengah lingkaran atau huruf u
- b. pemberian motivasi dan semangat kepada setiap anak saat anak mau berbicara agar anak semakin berminat dalam belajar serta media yang digunakan harus semenarik mungkin sehingga membuat anak semakin tertarik dalam belajar

2. Siklus II

Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti juga melakukan persiapan yaitu :

- 1) Penyusunan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan lembar observasi anak dan lembar observasi guru
- 3) Menata ruang kelas, membentuk huruf u atau setengah lingkaran agar anak bisa melihat guru ketika bercerita menggunakan media gambar bercerita
- 4) Mempersiapkan media yang digunakan yaitu media gambar bercerita
- 5) Mendokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar jika diperlukan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada 2 pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Kamis, 13 Januari 2022 dan pertemuan II pada hari Jum'at 14 Januari 2022. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan

kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran di TK Al-Hidayah Annas ini berlangsung pukul 08.00-10.00. Pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media gambar bercerita dengan tema “kendaraan” dengan menggunakan 20 menit kegiatan awal, berikut merupakan penjabaran pelaksanaan tindakan penelitian.

1. Siklus II pertemuan I

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris kemudian bernyanyi dengan bergantian memimpin didepan, bergiliran masuk kelas sesuai urutan barisan dengan rapi dan baik. Pada kegiatan awal ini anak membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek yang telah dihapal kemudian membaca do'a belajar serta do'a kedua orangtua dan keselamatan dunia akhirat. Setelah itu melakukan tanya jawab seperti hari, tanggal, tahun, dan tema apa yang akan dibahas, setelah guru memberitahu sedikit untuk kegiatan tema dan anak siap untuk memulai kegiatan.

2. Kegiatan inti

Dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru kelas menjelaskan tema dan sub tema kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Selanjutnya ibu guru menunjukkan media gambar bercerita kemudian bercerita ke murid yang akan menyimak, dilanjutkan dengan kegiatan naik sepeda roda dua dan mewarnai gambar sepeda.

3. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat guru membimbing anak untuk menyiapkan bekal makanan dan antri untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian bernyanyi

sebelum makan serta berdo'a sebelum makan dan dipimpin satu orang. Kemudian anak memakan bekal yang dibawa dan guru tetap memperhatikan atau membantu anak yang kesusahan dalam membuka bekal makan, guru mempersilahkan anak makan sampai selesai kemudian mencuci tangan sesudah makan dan membaca doa setelah makan, merapikan alat makan dan kembali ke dalam kelas.

4. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir anak diminta untuk merapikan mainan dan alat tulis yang digunakan serta mendiskusikan kegiatan pada hari itu dan mempersiapkan kegiatan untuk besok, kemudian guru memberi anak nasihat untuk pulang kerumah dan mengganti baju seragam anak sebelum bermain, kemudian membaca do'a pulang.

2. Siklus II pertemuan II

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris kemudian bernyanyi dengan bergantian memimpin didepan, bergiliran masuk kelas sesuai urutan barisan dengan rapi dan baik. Pada kegiatan awal ini anak membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek yang telah dihapal kemudian membaca do'a belajar serta do'a kedua orangtua dan keselamatan dunia akhirat. Setelah itu melakukan tanya jawab seperti hari, tanggal, tahun, dan tema apa yang akan dibahas, setelah guru memberitahu sedikit untuk kegiatan tema dan anak siap untuk memulai kegiatan.

b. Kegiatan inti

Dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru kelas menjelaskan tema dan sub tema kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Selanjutnya ibu

guru menunjukkan media gambar bercerita kemudian bercerita ke murid yang akan menyimak, dilanjutkan dengan kegiatan menempel bentuk roda kendaraan dan tepuk tangan dengan pola.

c. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat guru membimbing anak untuk menyiapkan bekal makanan dan antri untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian bernyanyi sebelum makan serta berdo'a sebelum makan dan dipimpin satu orang. Kemudian anak memakan bekal yang dibawa dan guru tetap memperhatikan atau membantu anak yang kesusahan dalam membuka bekal makan, guru mempersilahkan anak makan sampai selesai kemudian mencuci tangan sesudah makan dan membaca doa setelah makan, merapikan alat makan dan kembali ke dalam kelas.

d. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir anak diminta untuk merapikan mainan dan alat tulis yang digunakan serta mendiskusikan kegiatan pada hari itu dan mempersiapkan kegiatan untuk besok, kemudian guru memberi anak nasihat untuk pulang kerumah dan mengganti baju seragam anak sebelum bermain, kemudian membaca do'a pulang.

c. pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran secara umum, kemampuan membaca tidak hanya mandiri, tetapi juga terkait dengan kegiatan belajar lainnya. Observasi dilakukan untuk melihat hasil stimulasi berupa media gambar bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar

observasi dari *checklist*. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat melakukan suatu tindakan pada umumnya selama pembelajaran kemampuan berbahasa anak tidak hanya pada dirinya sendiri tetapi juga berhubungan dengan pembelajaran lainnya.

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh media gambar bercerita terhadap peningkatan berbahasa reseptif anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh data sebagai berikut.

1. Observasi pengembangan kemampuan berbahasa reseptif anak

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan pada siklus II, selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan berbahasa reseptif anak dengan media gambar bercerita. Hasil evaluasi belajar anak pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak pada Siklus II Pertemuan I dan II

NO	KODE	PERTEMUAN				Kriteria
		P.I	Presentase	P.II	Presentase	
1	001	9	56,2%	10	62,5%	BSH
2	002	8	50%	9	56,2%	BSH
3	003	9	56,2%	11	68,7%	BSH
4	004	7	43,7%	8	50%	MB
5	005	7	43,7%	10	62,5%	BSH
6	006	8	50%	10	62,5%	BSH
7	007	6	37,5%	6	37,5%	MB
8	008	9	56,2%	10	62,5%	BSH
9	009	6	37,5%	6	37,5%	MB
10	010	8	50%	11	68,7%	BSH
11	011	8	50%	9	56,2%	BSH
12	012	5	31,2%	5	31,2%	MB
13	013	6	37,5%	7	43,7%	MB
Jumlah Keseluruhan		599,7		699,7		-
Rata-rata Presentase		77,9%		90,9%		
Kriteria		BSH		BSH		

(Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II Pertemuan I dan II)

Berdasarkan diatas nilai evaluasi belajar anak dari siklus II pada pertemuan I yaitu didapatkan hasil 77,9% dan pertemuan II di dapatkan hasil yaitu 90,9%. Hasil rata-rata pencapaian jumlah keseluruhan pada siklus II diambil dari pencapaian tertinggi yaitu pada pertemuan 2 dengan presentase 90,9% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa persentase pencapaian pada siklus II telah mencapai hasil yang ditetapkan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Penerapan Media Gambar Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif

No	Penilaian	Jumlah siswa	Presentasi
1.	BB	-	0%
2.	MB	5	199,9%
3.	BSH	8	499,8%
4.	BSB	-	0%

(sumber: Hasil Olahan Data Siklus II Pertemuan I dan II)

B. Pembahasan

Peneltian ini menggunakan media gambar dalam bentuk kertas HVS untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif melalui media bercerita dengan 4 indikator yaitu memahami perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, dan senang menghargai bacaan.

Pada siklus I presentase kemampuan berbahasa anak mencapai 69,8% yang artinya anak belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil persentase dari siklus I yang terdapat beberapa kekurangan seperti media gambar yang digunakan kurang menarik, dan aturan tempat duduk yang bersaf membuat anak yang duduk dibarisan belakang terhalang dan kurang fokus dengan apa yang

diceritakan pada siklus II dengan tujuan agar anak dapat menerima pembelajaran dengan maksimal.

Pada Siklus II persentase kemampuan berbahasa anak mencapai 90,9% yang telah mencapai indikator keberhasilan. Dalam pelaksanaan penelitian siklus II peneliti menampilkan gambar yang lebih menarik dan mengatur tempat duduk anak. Dan anak mendapat kesempatan untuk menceritakan kembali dan melakukan tanya jawab. Kemampuan berbahasa reseptif anak dari siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif melalui metode bercerita anak memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik perhatian anak pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga anak semakin bersemangat dalam proses pembelajaran .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Pada kelompok B TK Al-Hidayah Annas Makassar maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan media gambar bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak dengan penerapan secara berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif sesuai dengan indikator yaitu memahami beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak kelompok B di TK Al-Hidayah Annas Makassar.

B. Saran

Bagi guru, Sebaiknya sebagai seorang guru bisa lebih memahami pentingnya kemampuan berbicara anak agar mampu mengatasi masalah kemampuan berbicara anak serta menyediakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.

Bagi pihak sekolah perlu dilakukan kegiatan bercerita berbagai media lainnya, seperti buku cerita bergambar dan kumpulan permainan untuk anak sehingga metode pembelajaran yang ada juga dapat lebih bervariasi.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan media gambar bercerita menjadi media yang lebih menarik dan inovasi agar kedepannya bisa lebih membantu tenaga pengajar dalam mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. A. (2017). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar*. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 105–110. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4864>
- Ayu, Ida dkk. 2015. *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Arah*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Daeng, K., Amir, J., & Syamsuri, A. S. (2007). *Menyimak dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*. Bahan Ajar. Makassar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Bandung. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis.
- Depdiknas, 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta. Depdiknas
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2001. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah dan Azwar Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Jamaris. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Grasindo.
- Latuheru, 2002. *Media Pembelajaran (dalam proses pembelajaran masa kini)*. Makassar: UNM Press
- Maria. 2008. *Tes Kemampuan Bahasa Reseptif (Menyimak)*. <http://inahadewi.Blogsome.com>). Diakses tanggal 15 November 2021.
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Nur Mustakim, Muhammad & Syamsia D, Hajar. 2001. *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak Makassar* FIPUNM

Nurhasanah. 2018. Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Mahasiswa Mata Kuliah Geometri. <https://media.neliti.com/media/publications/283699-pengembangan-tes-untuk-mengukur-kemampua-61130210.pdf>. Diakses 06 Januari 2022.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Rahadi, Aristo. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas

Samsoerzal, S. 2009. *Menyimak Reseptif*. <http://www.parentsquide.co.id dsp-content.php?> Diakses 15 November 2021.

Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Salam, N. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Ludo Geometri Pada Anak Kelompok B di TK Babussalam Borongboddi Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*. 135.

Salma Aulia K, dkk. 2021. Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun. https://www.researchgate.net/publication/350217865_Bahasa_Reseptif_Anak_Usia_3-6_Tahun_di_Indonesia. Diakses 06 Januari 2022.

Sri Mirnawati. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Biji Bijian Pada Peserta Didik Kelompok A PAUD Terpadu*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Media Pembelajaran* (Diakses Tanggal 19 November 2021 <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>)





Instrumen Lembar Observasi Anak

Nama anak :

Jenis Kegiatan :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Deskripsi	Penilaian Penilaian
1.	Memahami beberapa perintah secara bersamaan	Anak belum mampu memahami perintah secara bersamaan	BB 1
		Anak mampu memahami perintah secara bersamaan tapi dengan arahan dan bantuan guru	MB 2
		Anak mampu memahami perintah secara bersamaan tapi dengan sedikit bantuan guru	BSH 3
		Anak mampu memahami perintah secara bersamaan tanpa bantuan guru	BSB 4
2.	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	Anak belum mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks	BB 1
		Anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks tapi masih singkat dan dengan bantuan guru	MB 2

		Anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks tapi dengan sedikit bantuan guru	BSH 3
		Anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks tanpa bantuan guru	BSB 4
3.	Memahami aturan dalam suatu permainan	Anak belum mampu memahami aturan permainan	BB 1
		Anak mampu memahami aturan permainan dengan arahan dan bantuan guru	MB 2
		Anak mampu memahami aturan permainan dengan sedikit bantuan guru	BSH 3
		Anak mampu memahami aturan permainan tanpa bantuan guru	BSB 4
4	Senang dan menghargai bacaan	Anak belum mampu menghargai bacaan	BB 1
		Anak mampu menghargai bacaan dengan arahan dan bantuan guru	MB 2
		Anak mampu menghargai bacaan dengan sedikit bantuan guru	BSH 3

		Anak mampu menghargai bacaan tanpa bantuan guru	BSB 4
--	--	--	----------

Keterangan:

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik



Instrumen Indikator Kemampuan Guru
TK Al-Hidayah Annas Makassar

No	Aspek yang Diamati	Tindakan	
		ya	tidak
1	Guru menyiapkan media gambar bercerita sesuai tema		
2	Guru mellihatkan media gambar bercerita pada anak		
3	Guru bercerita dihadapan anak		
4	Guru memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali apa yang telah disampaikan		
5	Guru melakukan tanya jawab		
6	Guru dan anak menyimpulkan materi bercerita pada media gambar bercerita		



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK AL-HIDAYAH ANNAS**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / /
 Hari /tgl :
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi (topi)
 KD : 2.1 – 2.7 – 3.1 – 4.1 – 3.4 – 4.4 – 3.8 – 4.8 – 3.10 – 4.10 – 3.11 – 4.11
 Materi :

- Menjaga kesehatan
- Sabar menunggu giliran
- Doa sebelum bepergian
- Membuang sampah pada tempatnya
- Perlengkapan rekreasi
- Suku kata awal sama
- Lagu anak – anak

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :

- Topi
- Pensil
- Gambar topi
- Kertas

Karakter : Mandiri

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang perlengkapan rekreasi
3. Berdiskusi tentang pentingnya rekreasi bagi kesehatan
4. Menyanyi lagu Topi saya bundar
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menghitung topi
2. Kolase topi mainan dengan kertas
3. Menebali suku kata awal nama – nama perlengkapan rekreasi
4. Memasangkan benda dengan angka

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Sitti Masita, S.Pd

Darmawati, S.Pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK AL-HIDAYAH ANNAS

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / /
 Hari /tgl :
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi (Tenda , Kamera)
 KD : 2. 1 – 2.5 – 2.9 – 3.8 – 4.8- 3.11 – 4.11- 3.13 – 4.13 – 3.14- 4.14
 Materi :
 - Menjaga kesehatan
 - Bercerita tentang pengalaman
 - Mau berbagi dengan teman
 - Lagu anak - anak
 - Orang – orang yang ada ditempat rekreasi
 - Perlengkapan rekreasi
 - Bermain bebas

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Gambar / bentuk tenda
 - Pensil
 - Kartu huruf
 - Kertas

Karakter : Gemar membaca

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang mafaat tenda , kamera disaat rekreasi
3. Berdiskusi tentang mau berbagi dengan teman
4. Menyanyi lagu
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mewarnai bentuk / gambar tenda
2. Memasangkan kartu huruf di bawah gambar kamera
3. Menceritakan bila tidak ada tenda di saat rekreasi
4. Membedakan besar – kecil (perlengkapan rekreasi)

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Sitti Masita, S.Pd

Darmawati, S.Pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK AL-HIDAYAH ANNAS

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / /
 Hari /tgl :
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan Roda 2 (sepeda)
 KD : 2.2 – 2.5 – 2.12 – 2.14 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4.6 – 3.12 – 4.12 – 3.15 – 4.15.
 Materi :

- Mengetahui apa yang terjadi
- Mengikuti lomba / kegiatan bersepeda
- Memohon dan memberi maaf
- Mengucap terimakasih
- Guna anggota tubuh
- Bagian – bagian sepeda
- Huruf vokal dan konsonan
- Tertarik ingin naik sepeda

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :

- Sepeda
- Pensil
- Gambar
- Krayon

Karakter : Kerja keras

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan darat
3. Berdiskusi tentang mengapa sepeda bisa berjalan
4. Menyanyi lagu “Sepeda Baru “
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Naik sepeda roda dua
2. Menghitung jumlah roda sepeda
3. Menyebutkan bagian – bagian sepeda
4. Mewarnai gambar sepeda

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Sitti Masita, S.Pd

Darmawati, S.Pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK AL-HIDAYAH ANNAS

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / /
 Hari /tgl :
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan Roda 2 (sepeda motor)
 KD : 2.1 – 2.2 – 2.6 – 2.7 – 2.12 – 3.2- 4.2– 3.3 – 4.3 – 3.7- 4.7
 Materi : - Menjaga kesehatan

- Mengetahui apa yang terjadi
- Mengetahui tata tertib lalu lintas
- Memohon dan memberi maaf
- Menolong orang yang kesusahan
- Guna anggota tubuh
- Macam – macam kendaraan darat
- Saling menghormati antar pengendara

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Sepeda motor

- Pensil
- Gambar
- Bentuk roda

Karakter : Menghargai prestasi

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan darat
3. Berdiskusi tentang mengapa sepeda motor bisa berjalan
4. Mengamati sepeda motor
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Tepuk tangan dengan pola
2. Menempel bentuk roda kendaraan
3. Membedakan dua benda (sepeda dan sepeda motor)
4. Memasangkan angka sesuai jumlah bagian – bagian kendaraan

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Sitti Masita, S.Pd

Darmawati, S.Pd



LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I
PENILAIAN KEMAMPUAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN
MEDIA GAMBAR BERCERITA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA RESEPTIF ANAK

Nama Sekolah : TK Al-Hidayah Annas
Kelompok : B
Nama Guru : Darmawati, S.Pd
Nama Observer : Cut Arya Anindya Gumai
Pertemuan : I

No	Kode	Pencapaian Perkembangan																Jumlah
		Memahami perintah secara bersamaan				Mengulang kalimat yang lebih kompleks				Memahami aturan dalam suatu permainan				Senang dan menghargai bacaan				
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	
		H	H	B	B	H	B	H	B	H	B	H	B	H	B	H	B	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	001		✓			✓				✓				✓				7
2.	002		✓			✓				✓				✓				6
3.	003		✓				✓			✓				✓				8
4.	004		✓			✓				✓				✓				5
5.	005		✓			✓				✓				✓				6
6.	006	✓				✓				✓				✓				4
7.	007	✓				✓				✓				✓				4
8.	008		✓				✓			✓				✓				7
9.	009	✓				✓				✓				✓				4
10.	010		✓				✓				✓				✓			8
11.	011		✓				✓				✓			✓				7
12.	012	✓					✓			✓				✓				5
13.	013		✓			✓				✓				✓				5

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I
PENILAIAN KEMAMPUAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN
MEDIA GAMBAR BERCERITA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA RESEPTIF ANAK

Nama Sekolah : TK Al-Hidayah Annas
Kelompok : B
Nama Guru : Darmawati, S.Pd
Nama Observer : Cut Arya Anindya Gumai
Pertemuan : II

No	Kode	Pencapaian Perkembangan																Jumlah
		Memahami perintah secara bersamaan				Mengulang kalimat yang lebih kompleks				Memahami aturan dalam suatu permainan				Senang dan menghargai bacaan				
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	
		H	H	B	B	H	H	B	B	H	H	B	B	H	H	B	B	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	001		✓			✓				✓				✓				7
2.	002		✓			✓				✓				✓				6
3.	003		✓				✓			✓				✓				8
4.	004		✓			✓				✓				✓				5
5.	005		✓			✓				✓				✓				6
6.	006		✓				✓			✓				✓				8
7.	007		✓				✓			✓				✓				6
8.	008		✓			✓				✓				✓				8
9.	009		✓			✓				✓				✓				5
10.	010		✓				✓			✓					✓			8
11.	011		✓				✓			✓					✓			8
12.	012	✓					✓			✓				✓				5
13.	013		✓				✓			✓				✓				6

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak pada Siklus I
Pertemuan I dan II

NO	KODE	PERTEMUAN				kriteria
		P.I	Presentase	P.II	Presentase	
1	001	7	43,7%	7	43,7%	MB
2	002	6	37,5%	6	37,5%	MB
3	003	8	50%	8	50%	MB
4	004	5	31,2%	5	31,2%	MB
5	005	6	37,5%	6	37,5%	MB
6	006	4	25%	8	50%	MB
7	007	4	25%	6	37,5%	MB
8	008	7	43,7%	8	50%	MB
9	009	4	25%	5	31,2%	MB
10	010	8	50%	8	50%	MB
11	011	7	43,7%	8	50%	MB
12	012	5	31,2%	5	31,2%	MB
13	013	5	31,2%	6	37,5%	MB
Jumlah Keseluruhan		474,7		537,3		
Rata-rata Presentase		61,7%		69,8%		
Kriteria		BSH		BSH		

Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Penerapan Media Gambar Bercerita dalam
Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif

No	Penilaian	Jumlah siswa	Presentasi
1.	BB	-	0%
2.	MB	13	69,8%
3.	BSH	-	0%
4.	BSB	-	0%

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II
PENILAIAN KEMAMPUAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN
MEDIA GAMBAR BERCERITA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA RESEPTIF ANAK

Nama Sekolah : TK Al-Hidayah Annas
Kelompok : B
Nama Guru : Darmawati, S.Pd
Nama Observer : Cut Arya Anindya Gumai
Pertemuan : I

No	Kode	Pencapaian Perkembangan																Jumlah
		Memahami perintah secara bersamaan				Mengulang kalimat yang lebih kompleks				Memahami aturan dalam suatu permainan				Senang dan menghargai bacaan				
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	001		✓				✓				✓					✓		9
2.	002		✓				✓				✓				✓			8
3.	003		✓				✓				✓					✓		9
4.	004		✓				✓			✓					✓			7
5.	005		✓				✓			✓					✓			7
6.	006		✓				✓			✓					✓			8
7.	007		✓				✓			✓				✓				6
8.	008		✓				✓				✓					✓		9
9.	009		✓			✓				✓				✓				6
10.	010		✓				✓			✓					✓			8
11.	011		✓				✓			✓					✓			8
12.	012	✓					✓			✓				✓				5
13.	013		✓				✓			✓				✓				6

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II
PENILAIAN KEMAMPUAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN
MEDIA GAMBAR BERCERITA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA RESEPTIF ANAK

Nama Sekolah : TK Al-Hidayah Annas
Kelompok : B
Nama Guru : Darmawati, S.Pd
Nama Observer : Cut Arya Anindya Gumai
Pertemuan : II

No	Kode	Pencapaian Perkembangan																Jumlah	
		Memahami perintah secara bersamaan				Mengulang kalimat yang lebih kompleks				Memahami aturan dalam suatu permainan				Senang dan menghargai bacaan					
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B		
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	001		✓				✓				✓							✓	10
2.	002			✓			✓				✓				✓				9
3.	003			✓			✓				✓							✓	11
4.	004		✓				✓				✓				✓				8
5.	005				✓		✓				✓				✓				10
6.	006		✓						✓		✓				✓				10
7.	007		✓				✓			✓				✓					6
8.	008		✓				✓			✓								✓	10
9.	009		✓			✓				✓				✓					6
10.	010			✓			✓				✓							✓	11
11.	011		✓					✓			✓				✓				9
12.	012	✓					✓			✓				✓					5
13.	013			✓			✓			✓				✓					7

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak pada Siklus II Pertemuan I dan II

NO	KODE	PERTEMUAN				Kriteria
		P.I	Presentase	P.II	Presentase	
1	001	9	56,2%	10	62,5%	BSH
2	002	8	50%	9	56,2%	BSH
3	003	9	56,2%	11	68,7%	BSH
4	004	7	43,7%	8	50%	MB
5	005	7	43,7%	10	62,5%	BSH
6	006	8	50%	10	62,5%	BSH
7	007	6	37,5%	6	37,5%	MB
8	008	9	56,2%	10	62,5%	BSH
9	009	6	37,5%	6	37,5%	MB
10	010	8	50%	11	68,7%	BSH
11	011	8	50%	9	56,2%	BSH
12	012	5	31,2%	5	31,2%	MB
13	013	6	37,5%	7	43,7%	MB
Jumlah Keseluruhan		599,7		699,7		-
Rata-rata Presentase		77,9%		90,9%		
Kriteria		BSH		BSH		

Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Penerapan Media Gambar Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif

No	Penilaian	Jumlah siswa	Presentasi
1.	BB	-	0%
2.	MB	5	199,9%
3.	BSH	8	499,8%
4.	BSB	-	0%



LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KEMAMPUAN GURU
TK AL-HIDAYAH ANNAS MAKASSAR

Hari/Tanggal :,2022
Nama Guru : Darmawati, S.Pd

No	Aspek yang Diamati	Tindakan	
		ya	tidak
1	Guru menyiapkan media gambar bercerita sesuai tema	✓	
2	Guru mellihatkan media gambar bercerita pada anak	✓	
3	Guru bercerita dihadapan anak	✓	
4	Guru memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali apa yang telah disampaikan	✓	
5	Guru melakukan tanya jawab	✓	
6	Guru dan anak menyimpulkan materi bercerita pada media gambar bercerita	✓	

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KEMAMPUAN GURU
TK AL-HIDAYAH ANNAS MAKASSAR

Hari/Tanggal :,2022

Nama Guru : Darmawati, S.Pd

No	Aspek yang Diamati	Tindakan	
		ya	tidak
1	Guru menyiapkan media gambar bercerita sesuai tema	✓	
2	Gurulihatkan media gambar bercerita pada anak	✓	
3	Guru bercerita dihadapan anak	✓	
4	Guru memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali apa yang telah disampaikan	✓	
5	Guru melakukan tanya jawab	✓	
6	Guru dan anak menyimpulkan materi bercerita pada media gambar bercerita	✓	

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KEMAMPUAN GURU
TK AL-HIDAYAH ANNAS MAKASSAR

Hari/Tanggal :,2022
Nama Guru : Darmawati, S.Pd

No	Aspek yang Diamati	Tindakan	
		ya	tidak
1	Guru mengatur tempat duduk anak	✓	
2	Guru menyiapkan media gambar bercerita sesuai tema	✓	
3	Guru mellihatkan media gambar bercerita pada anak	✓ 	
4	Guru bercerita dihadapan anak	✓ 	
5	Guru memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali apa yang telah disampaikan	✓  	
6	Guru melakukan tanya jawab	✓ 	
7	Guru dan anak menyimpulkan materi bercerita pada media gambar bercerita	 ✓ 	

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KEMAMPUAN GURU
TK AL-HIDAYAH ANNAS MAKASSAR

Hari/Tanggal :,2022
Nama Guru : Darmawati, S.Pd

No	Aspek yang Diamati	Tindakan	
		ya	tidak
1	Guru mengatur tempat duduk anak	✓	
2	Guru menyiapkan media gambar bercerita sesuai tema	✓	
3	Guru melihatkan media gambar bercerita pada anak	✓	
4	Guru bercerita dihadapan anak	✓	
5	Guru memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali apa yang telah disampaikan	✓	
6	Guru melakukan tanya jawab	✓	
7	Guru dan anak menyimpulkan materi bercerita pada media gambar bercerita	✓	

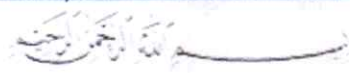












Nomor : 8590/EKIP/A 4-II/I/1443/2022

Lampiran : 1 (Satu) Lembar

Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Ketua LP3M Unismuh Makassar

D. -

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Put ariyani indya gumai

Stambuk : 105451100517

Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Tempat/Tanggal Lahir : Ujung pandang / 12-02-1999

Alamat : Jln sukadaya no 3

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Melalui Media Gambar Bercenta Pada Anak Kelompok B DTKA-Hidayah Annas Makassar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazakallahu khaeran katsraan*

Wassalamu Alaikum

Warahmatullahi

Wabarakatuh

Makassar, 14 Jumada Tsaniyah 1443 H
17 Januari 2022 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860.934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



or : 166/05/C.4-VIII/I/43/2022

p : 1 (satu) Rangkap Proposal

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

14 Jumadil akhir 1443 H

17 January 2022 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 8533/EKIP/A.4-III/I/1443/2022 tanggal 17 Januari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : CUT ARYA ANINDYA GUMAI
No. Stambuk : 10545 1100517
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Melalui Media Gambar Bercerita Pada Anak Kelompok B di TK Al Hidayah Annas Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2022 s/d 20 Maret 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

اَللّٰهُمَّ عَلٰمُ غُيُوْبِنَا وَرَحْمَةُ لَّعْنَةٍ وَبَرَكَاتَةٍ

Ketua LP3M,



Dr. ft. Abubakar Idhan, MP.

NBM/101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 25580/S.01/PTSP/2022

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Yayasan Al Hidayah Annas Makassar

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 166/05/C.4-VIII/I/43/2022 tanggal 17 Januari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : CUT ARYA ANINDYA GUMAI
Nomor Pokok : 105451100517
Program Studi : PGPAUD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA RESEPTIF ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR BER CERITA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL – HIDAYAH ANNAS MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Januari s/d 20 Maret 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 17 Januari 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 17-01-2022



Jl. Bougenville No.5 Teip. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id

Makassar 90231





TAMAN KANAK-KANAK AL-HIDAYAH ANNAS
KEL.TAMAMAUNG KEC.PANAKKUKANG

Alamat : Jl. Sukaria V No. 3 HP 081342230845 Makassar 90231

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No.264/TK.AHA/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sitti Masita S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

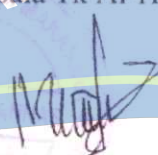
Nama : Cut Arya Anindya Gumai
Nim : 105451100517
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di TK Al-Hidayah Annas Makassar dengan judul penelitian :

“Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Bercerita Pada Anak di Kelompok B di TK AL – Hidayah Annas Makassar”

Sekian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 17 Januari 2022
Kepala Tk Al-Hidayah Annas


Sitti Masita,S.Pd



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Cut Arya Anindya Gumai
NIM : 105451100517
Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif
Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media
Gambar Bercerita Pada Anak Kelompok B Di TK
Al-Hidayah Annas Makassar
Tanggal Ujian Proposal : 5 Januari 2022

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1.	7 Januari 2022	Persuratan TK Al-Hidayah Annas Makassar	
2.	9 Januari 2022	Melakukan <i>Pretest</i>	
3.	10 Januari 2022	<i>Treatment</i> di kelompok B	
4.	12 Januari 2022	<i>Treatment</i> di kelompok B	
5.	13 Januari 2022	<i>Treatment</i> di kelompok B	
6.	14 Januari 2022	<i>Treatment</i> di kelompok B	
7.	16 Januari 2022	Melakukan <i>posttest</i>	
8.	17 Januari 2022	Persuratan Selesaiannya Penelitian	

Makassar, Januari 2022
Kepala TK Al-Hidayah Annas

Sitti Masita, S.Pd



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak melalui metode Bercerita Dengan Media Gambar Bercerita Pada Anak Kelompok B di TK AL Hidayah Annas Makassar**

Nama : Cut Arya Anindya Gumai

Nim : 10545 1100 517

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah proposal yang disusun oleh mahasiswa tersebut kami periksa, maka dinyatakan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan ujian skripsi.

Makassar, 08 Februari 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

NBM: 951 830



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO,259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Cut Arya Anindya Gumai

NIM : 105451100517

Program Studi : PG-PAUD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 3 Februari 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.

NBM. 964 591

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 asmisiangka.blogspot.com
Internet Source 4%
- 2 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya
Student Paper 2%
- 3 kampusindah2.blogspot.com
Internet Source 2%
- 4 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source 2%
- 5 www.scribd.com
Internet Source 2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 repository.uin-alauddin.ac.id
Internet Source 11%
- 2 obsesi.or.id
Internet Source 4%
- 3 samnurisa.blogspot.com
Internet Source 3%
- 4 13067jh.blogspot.com
Internet Source 3%
- 5 firdausimastapala.blogspot.com
Internet Source 3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 ojs.unpkediri.ac.id
Internet Source 3%
- 2 eprints.ums.ac.id
Internet Source 2%
- 3 download.gruda.nstekdikti.go.id
Internet Source 2%
- 4 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source 2%
- 5 repository.uksw.edu
Internet Source 2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

6%	3%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Silvi Adhitiya Marwah, Sitti Rahmaniar Abubakar. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI TEKNIK MENGANYAM DAUN KELAPA DI KELOMPOK B TKN PUTRA MANDIRI KONAWE SELATAN", Jurnal Smart Paud, 2019
Publication 3%
- 2 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source 3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

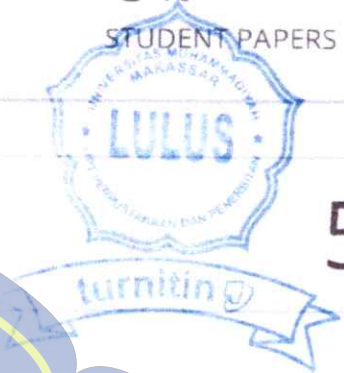


ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.upi.edu
Internet Source



5%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Cut Arya Anindya Gumai, Dilahirkan di Ujung Pandang, pada tanggal 12 Februari 1999, dari pasangan ayahanda Teuku Amiruddin Gumay dan Ibunda Hairiya, S.Pd.AUD. Penulis masuk Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2006 di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Redeb, tamat SMP di Madrasah Tsanawiyah

Negeri Tanjung Redeb pada tahun 2014, dan tamat SMA di Madrasah Aliyah Negeri Berau pada tahun 2017. Pada tahun yang sama tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

